

PENINGKATAN MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMA NEGERI 1 KURAU

Oleh:

M. Hifni

SMA Negeri 1 Kurau

Email: m.hifni4@gmail.com

ABSTRAK

Realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Kurau adalah motivasi guru dalam mengajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu guru belum tekun menghadapi tugas, guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan, Guru cepat bosan pada tugas yang rutin dan guru terlihat tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan motivasi guru dalam mengajar melalui *In House Training* (IHT).

Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Kurau, subyek penelitian ada 20 orang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Hasil penelitian siklus II dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 40-45 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Kata kunci: motivasi guru dalam mengajar, *In House Training* (iht)

PENDAHULUAN

Realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Kurau adalah motivasi guru dalam mengajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu guru belum tekun menghadapi tugas, guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan, Guru cepat bosan pada tugas yang rutin dan guru terlihat tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan motivasi guru dalam mengajar melalui *In House Training* (IHT). Briefing adalah pengarah: proses penyampaian informasi atau pendistribusian tugas untuk setiap anggota atau karyawan. Briefing adalah hal yang sangat penting dalam setiap organisasi untuk memperjelas tentang fungsi dan tugas mereka. Arti briefing dalam sebuah perusahaan maupun organisasi sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap proses dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Materi briefing pagi biasanya akan memberi pengarah dan tugas dari masing-masing divisi atau karyawan. Dalam penerapannya briefing akan sangat membantu pengelolaan tugas dalam penyampaian informasi, sehingga tidak terjadi gap atau kesalahan informasi dalam sebuah organisasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul “Peningkatan Motivasi Guru dalam Mengajar melalui *In House Training* (IHT) di SMA Negeri 1 Kurau Tahun Pelajaran 2019/2020”

Keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidak terlepas dari motivasi diri yang dimilikinya. Motivasi dapat menggerakkan dan mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Karena dengan motivasi manusia dapat menggerakkan jiwa dan raga untuk berbuat sesuatu.

Motif diartikan dengan istilah “dorongan”. Dorongan merupakan gerak jiwa dan raga untuk berbuat. Motif merupakan driving force (daya gerak atau daya dorong) yang menggerakkan manusia untuk bertindak dengan tujuan tertentu.

Setidaknya terdapat tiga sumber pembentuk motivasi, yaitu sebagai berikut: (1) Kemungkinan untuk berkembang. (2) Jenis pekerjaan. (3) Apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Adapun fungsi motivasi di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, seperti halnya bahan bakar pada kendaraan. (2) Untuk mengatur dalam memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. (3) Merupakan pengatur atau arah tujuan dalam melaksanakan aktivitas.

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 40).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh

guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. *In House Training* adalah program pelatihan atau *training* yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan trainer sendiri.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Kurau tahun pelajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan program tindakan.
2. Pelaksanaan program tindakan.
3. Pengamatan program.
4. Refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kurau. Pemilihan tempat ini dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut.

Penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dari bulan September sampai November 2019 di SMA Negeri 1 Kurau.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara.
2. Observasi.
3. Studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian diolah agar lebih sederhana. Kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247). Mereduksi data akan mempermudah dan akan memperjelas dalam memberikan gambaran yang telah diperoleh di lapangan serta dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengumpulan data berikutnya. Selain itu, peneliti dapat memilah-milah mana yang relevan atau sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu men-*display*-kan data atau penyajian data yang dimaksudkan agar mudah dipahami apa yang terjadi sebenarnya di lapangan, dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar yang berupa:

1. Guru tekun menghadapi tugas.
2. Guru menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan.
3. Guru tidak cepat bosan pada tugas yang rutin.
4. Guru senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Prasiklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kurau dengan subjek penelitian adalah sebagian dewan guru. Jumlah dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 20 orang guru. Adapun observasi awal motivasi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru belum tekun menghadapi tugas.
2. Guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan.
3. Guru cepat bosan pada tugas yang rutin.
4. Guru belum senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siklus I

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah/peneliti membriefing guru-guru tentang pentingnya motivasi guru dalam mengajar.
2. Kepala sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru.
4. Kepala sekolah/peneliti menyiapkan instrument observasi.

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati motivasi guru dalam mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan

motivasi guru dalam mengajar.

Adapun indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi:

1. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.
4. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi baik secara lisan maupun tertulis.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
7. Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
8. Guru mampu memanej waktu.
9. Guru faham tentang strategi pembelajaran.
10. Guru hadir dan disiplin melaksanakan proses pembelajaran.

**Hasil Observasi Keberhasilan *In House Training* (IHT)
dalam Meningkatkan Motivasi guru dalam Mengajar Siklus I**

No	Nama Guru	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Sodirun, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
2.	Nizam Zahmi, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
3.	Indrawati, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
4.	Sam'ani, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
5.	Siti Bulkis, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
6.	Maria Ulfah, S.Pd	24	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
7.	Sri Dewi Saputra, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
8.	Kusuma Wardana, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
9.	Sri Maryati, S.TP	24	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
10.	Mahdawita, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
11.	Linda Andriyati, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
12.	Safrudin, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik

13.	Kaspul Anwar, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
14.	Nani Marlina, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
15.	M. Zaini, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
16.	Humaidi, S.Pd	24	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
17.	Jauhariah, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
18.	Megawati Erliyani, SP.MP	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
19.	Siti Milawati, S.Pd	21	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik
20.	Nor Rusmiyati, S.Pd	20	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Baik

Kriteria Penilaian

37 – 55 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Sangat Baik**

19 – 36 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**

1 – 18 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Cukup**

Refleksi:

Pada siklus I peneliti (peneliti) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Kurau.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini peneliti sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang pentingnya motivasi guru dalam mengajar.

Pada perencanaan peneliti melaksanakan observasi kelas setelah terealisasinya *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah/peneliti membriefing guru-guru tentang pentingnya motivasi guru dalam mengajar.
2. Kepala sekolah/peneliti hendak mengobservasi guru dalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah/peneliti membuat jadwal kesepakatan dengan guru-guru.
4. Kepala sekolah/peneliti menyiapkan instrument observasi.

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati motivasi guru dalam mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi guru dalam mengajar.

Adapun hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II adalah:

**Hasil Observasi Keberhasilan *In House Training* (IHT)
dalam Meningkatkan Motivasi guru dalam Mengajar Siklus II**

No	Nama Guru	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Sodirun, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
2.	Nizam Zahmi, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
3.	Indrawati, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
4.	Sam'ani, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
5.	Siti Bulkis, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
6.	Maria Ulfah, S.Pd	45	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
7.	Sri Dewi Saputra, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
8.	Kusuma Wardana, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
9.	Sri Maryati, S.TP	45	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik

10.	Mahdawita, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
11.	Linda Andriyati, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
12.	Safrudin, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
13.	Kaspul Anwar, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
14.	Nani Marlina, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
15.	M. Zaini, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
16.	Humaidi, S.Pd	45	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
17.	Jauhariah, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
18.	Megawati Erliyani, SP.MP	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
19.	Siti Milawati, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik
20.	Nor Rusmiyati, S.Pd	40	Keberhasilan <i>In House Training</i> (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar Sangat Baik

Kriteria Penilaian

37 – 55 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Sangat Baik**

19 – 36 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**

1 – 18 : Keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Cukup**

Refleksi

Pada siklus II, kegiatan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengajar tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini peneliti sangat menekankan betul

terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang pentingnya motivasi guru dalam mengajar.

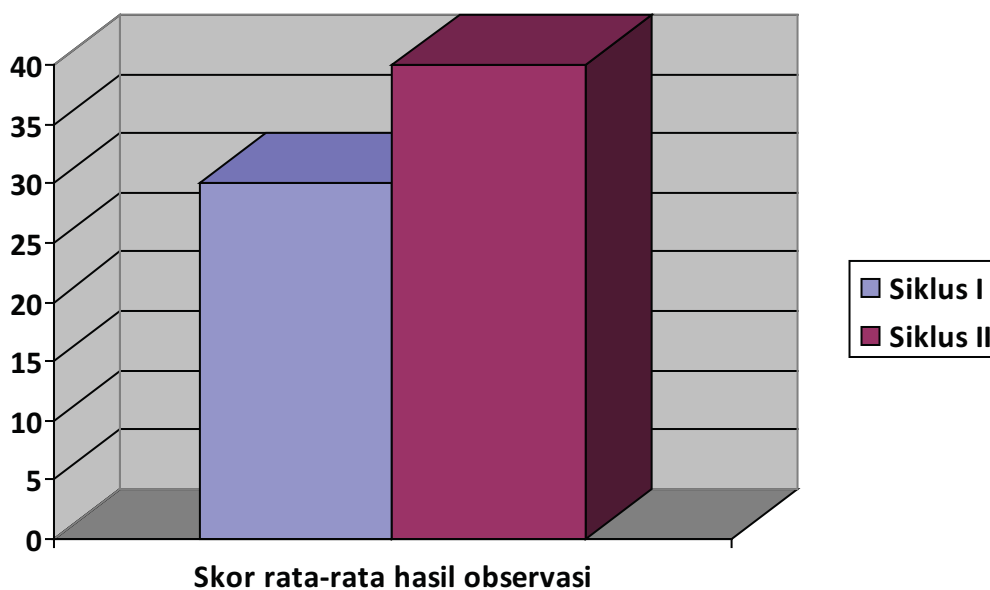
Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati motivasi guru dalam mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi guru dalam mengajar.

Pada siklus II peneliti (pengawas) sudah mengobservasi kelas dalam rangka mengamati keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di SMA Negeri 1 Kurau.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Sangat Baik**.

Grafik Peningkatan Motivasi Guru dalam Mengajar Siklus I ke Siklus II



Pembahasan

Realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Kurau adalah motivasi guru dalam mengajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu guru belum tekun menghadapi tugas, guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan, Guru cepat bosan pada tugas yang rutin dan guru terlihat tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan motivasi guru dalam mengajar melalui *In House Training* (IHT). Briefing adalah pengarahan: proses penyampaian informasi atau pendistribusian tugas untuk setiap anggota atau karyawan.

Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Kurau, subyek penelitian ada 20 orang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Adapun observasi awal motivasi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru belum tekun menghadapi tugas.
2. Guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan.
3. Guru cepat bosan pada tugas yang rutin.
4. Guru belum senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-2, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 30-32 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-2 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 30-35 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Hasil penelitian siklus II dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 40-45 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Kurau adalah motivasi guru dalam mengajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa data di lapangan yaitu ini ditunjukkan dengan

beberapa data di lapangan yaitu guru belum tekun menghadapi tugas, guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan, Guru cepat bosan pada tugas yang rutin dan guru terlihat tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Oleh karenanya peneliti di sini hendak meningkatkan motivasi guru dalam mengajar melalui *In House Training* (IHT). Briefing adalah pengarahan: proses penyampaian informasi atau pendistribusian tugas untuk setiap anggota atau karyawan.

Subjek penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Kurau, subyek penelitian ada 20 orang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun observasi awal motivasi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru belum tekun menghadapi tugas.
2. Guru belum menunjukkan sikap ulet menghadapi kesulitan.
3. Guru cepat bosan pada tugas yang rutin.
4. Guru belum senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 18-20 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 20-24 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-2, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 30-32 artinya motivasi guru dalam mengajar **Sedang**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus I pertemuan ke-2 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 30-35 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Hasil penelitian siklus II dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 35-40 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 40-45 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Dilihat dari hasil observasi motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1, skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah 40-45 artinya motivasi guru dalam mengajar **Tinggi**.

Sedangkan dilihat dari hasil observasi keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar siklus II pertemuan ke-1 skor penilaian yang diperoleh masing-masing guru hasilnya adalah sekitar 50-55 artinya keberhasilan *In House Training* (IHT) dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar **Baik**.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru

Dengan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala Sekolah

Bagi para Kepala sekolah teruslah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Kalangan Umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan refrensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni. Tt. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Penerbit Andi.
Haryanto, Edy. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya*.
_____. Tt. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*.
Kasianto, I Wayan. 2004. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok*. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan
Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. *Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
<http://id.shvoong.com/society-and-news/2012515-pengertian-teknologi-informasi/#ixzz27wApJEYJ>